

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kabupaten Solok merupakan salah satu sentra produksi beras terbesar di Sumatera Barat yang terkenal dengan sebutan *Bareh* Solok. Dengan sumber kekayaan alam yang memadai, dan tingkat area kesuburan daerah pertanian menjadikan sektor pertanian sebagai peranan yang penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Solok. (Sri Hardiani Fitriana, 2020 : 2)

Salah satu daerah yang memproduksi *Bareh* Solok berkualitas di Kabupaten Solok adalah Nagari Jawi-Jawi, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok. Karena kondisi kesuburan tanah yang baik, dan sangat mendukung untuk mengembangkan sektor pertanian, serta terletak pada ketinggian tanah dari permukaan laut dengan *topografis* suhu udara rata rata 20°C dengan cuaca sedang sangat pas untuk bercocok tanam. Hal ini terlihat dari banyaknya sektor pertanian sebagai sumber mata pencarian masyarakat di Nagari Jawi-Jawi. Khususnya sebagai petani padi ini dikarenakan bercocok tanam padi dapat menjanjikan hasil yang memuaskan daripada bercocok tanam jenis lainnya.

Nagari Jawi-Jawi mengelola bermacam-macam padi yang berkualitas mulai jenis Sokan, Anak Daro, Caredek, Sari Baganti, Pandan Wangi dan jenis lainnya. Akan tetapi yang paling banyak diminati masyarakat adalah jenis Anak Daro dan Sokan. Karena ketika sudah menjadi beras, jenis beras ini memiliki karakteristik tersendiri yaitu beras Anak Daro berwarna putih dan tidak mengkilat dengan

bentuk bulir beras yang relatif kecil, sedangkan beras Sokan cenderung berwarna putih dengan bentuk bulir berasnya bulat agak memanjang, apabila sudah menjadi nasi rasanya manis, gurih, dan legit (Weni Silviana , 2019:47)

Dalam pertanian di Nagari Jawi-Jawi terdapat sistem pertanian tradisional atau disebut juga dengan budidaya tradisional. Sistem pertanian masih dilakukan dengan tradisional dan tidak terpengaruh oleh teknologi. Sistem pertanian ini merupakan sistem budidaya yang telah diwariskan secara turun-temurun sehingga menjadi pengetahuan lokal petani dalam melakukan kegiatan pertanian. Sistem pengetahuan lokal ini memberikan gambaran mengenai kearifan tradisi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam dan sosial secara bijaksana yang mengacu pada keseimbangan dan kelestarian lingkungan (Laswir ML.Putieh (54 th), Wali Nagari Jawi-Jawi, wawancara tanggal 3 Agustus 2021, Pekan Jumat).

Tradisi merupakan segala sesuatu yang di salurkan atau di wariskan dari masa lalu ke masa sekarang. Ada beberapa hal yang membedakan tradisi *batanam* padi dari awal sampai panen di Nagari Jawi-Jawi dengan daerah lainnya seperti penggunaan alat-alat tradisional, tradisi turun temurun yang masih kental seperti membagikan *bareh biak* (Beras Ketan Mentah) yang direndam air semalaman besok paginya baru dikeringkan, setelah itu baru dicampur parutan kelapa ditambah garam. Kegunaan *bareh biak* tersebut menurut petani di Nagari-Jawi-Jawi untuk meminta pada Allah, agar semenjak penanaman sampai panen nanti padi selamat dari musuh, baik itu serangan hama, tikus, dan burung-burung sawah yang suka merusak tanaman padi.

Dengan adanya proses tradisi *batanam* padi dari awal sampai panen di Nagari Jawi-Jawi muncullah ketertarikan pengkarya untuk menjadikan tradisi *batanam* padi di Nagari Jawi-Jawi menjadi sebuah karya foto, dan mengemasnya ke dalam foto dokumenter. Fotografi dokumenter serupa dengan sinopsis film yang menceritakan jalan cerita atau peristiwa dengan kamera. (Atok Sugiarto, 2005 : 68-70). Karena dokumentasi bersifat mengumpulkan bukti mengenai acara/peristiwa dengan kamera. Sifatnya yang dapat mengabadikan suatu cerita atau peristiwa penting dengan kemampuan realitas dan detail visual yang memadai. Sehingga hasil dari keunggulan fotografi ini dinilai dari nilainya dimasa mendatang, yang mungkin bisa dijadikan sebuah referensi data atau informasi dimasa depan. (Soedjono, 2007 : 29).

Karya penciptaan ini ditujukan untuk menyampaikan secara utuh atau merekam sebuah keadaan yang sebenarnya untuk menghadirkan realitas tanpa ada rekayasa atau manipulasi. Pentingnya penciptaan karya ini untuk memberikan informasi yang akurat dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat Nagari Jawi-Jawi, serta memvisualkan bagaimana tradisi *batanam* padi di Jawi-Jawi ke dalam fotografi dokumenter.

Pada penciptaan karya ini terdapat beberapa nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat di antaranya adalah nilai gotong royong seperti *pai manongkang*, *manyabik padi*, *malambuk padi*, *manokok*, *mangirai*, *tukang angkek padi*, nilai kejujuran, nilai keuletan dan semangat untuk mencari rezki, saling berbagi untuk yang membutuhkan. Serta bagaimana panen bisa bermanfaat

untuk masyarakat sekitar tidak hanya pemilik sawah yang mendapatkan hasil pada saat panen.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan penciptaan tugas akhir ialah bagaimana menciptakan karya fotografi dokumenter dengan objek penciptaan Tradisi *Batanam* Padi di Nagari Jawi-Jawi, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

- a) Menciptakan karya fotografi dokumenter tentang Tradisi *Batanam* Padi di Nagari Jawi-Jawi, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok.
- b) Dapat menciptakan karya yang menarik sehingga dapat diminati oleh banyak orang
- c) Untuk memenuhi persyaratan menuju sarjana strata satu.

2. Manfaat penciptaan

a) Bagi Pengkarya

- 1) Sebagai landasan dan langkah awal bagi pengkarya untuk dapat menciptakan karya yang lebih baik lagi dan bisa diterima baik di tengah masyarakat.

2) Pengkarya dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama berada di bangku perkuliahan.

3) Dapat mewujudkan karya foto yang memvisualkan tentang Tradisi *Batanam* Padi di Nagari Jawi-Jawi.

b) Bagi Institusi Pendidikan

1) Melengkapi bahan referensi dalam kajian fotografi dokumenter bagi mahasiswa fotografi.

2) Terciptanya sebuah karya yang mempresentasikan karakter pengkarya dalam bentuk visual fotografi agar menjadi referensi.

3) Dapat dijadikan panutan dan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam penelitian karya tulis maupun penciptaan bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia khususnya mahasiswa fotografi.

c) Bagi Masyarakat

1) Terciptanya sebuah karya fotografi yang dapat diminati oleh masyarakat dan memberikan dampak yang positif.

2) Memperluas pengetahuan masyarakat tentang fotografi dokumenter.

D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya merupakan bagian dari menelaah beberapa karya terdahulu. Hal ini bertujuan agar tidak ada kesamaan karya, sehingga orisinalitas karya dapat dipertanggung jawabkan. Karya ini diciptakan dalam bentuk foto *story* yang merupakan bagian dalam fotografi dokumenter, sehingga dapat menyampaikan maksud dari pengkarya untuk memvisualkan karya foto Tradisi *Batanam* Padi di Nagari Jawi-Jawi secara konvensional dalam bentuk karya fotografi.

Berikut ini adalah karya acuan yang menjadi inspirasi dalam pembuatan karya fotografi dokumenter :

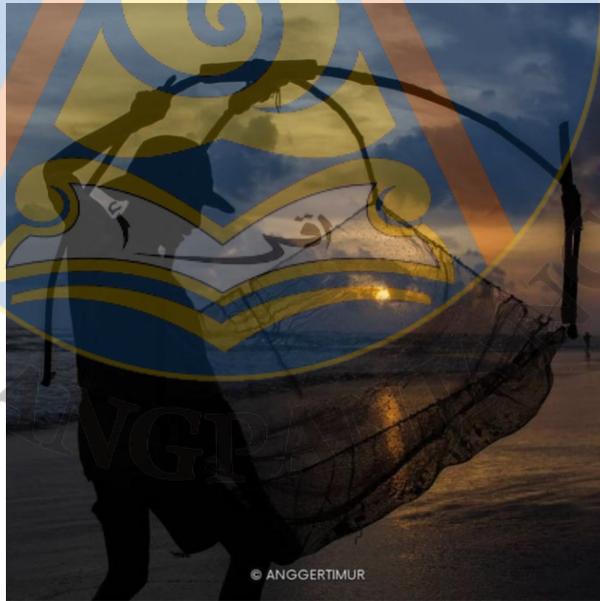
1) Angger Timur Lanang Tinar Buko

Angger Timur adalah seorang Fotografer Dokumenter dan Travel Storyteller. Pada beberapa karya foto yang berjudul “Memecah Ombak Selatan” yang pengkarya jadikan sebagai acuan. Angger Timur memperlihatkan berbagai proses rangkaian cerita yang memperlihatkan memancing dengan alat sederhana yaitu jala yang terbuat dari kayu. Perbedaan karya pengkarya dengan karya Angger Timur yaitu pengkarya tidak terfokus tentang Tradisi *Batanam* di Nagari Jawi-Jawi saja, namun pengkarya juga memperlihatkan keadaan geografis di Nagari Jawi-Jawi tersebut.



Gambar 1
Karya : Angger Timur

Sumber : <https://anggertimur.medium.com/memecah-ombak-selatan-6624cb9cf2f4>(diakses pada 4 september 2021)



Gambar 2
Karya : Angger Timur

Sumber : <https://anggertimur.medium.com/memecah-ombak-selatan-6624cb9cf2f4>(diakses pada 4 september 2021)

2) Pamungkas Wahyu Setiyanto Irwandi

Pamungkas Wahyu Setianto Irwandi adalah seorang dosen perguruan tinggi ISI Yogyakarta. Dalam jurnal yang dibuatnya yang berjudul foto dokumenter bengkel andong mbah Musiran, pengkarya tertarik melihat karya Pamungkas Wahyu Setiyanto Irwandi juga menjadi salah satu karya acuan pengkarya nantinya. Dari karya Pamungkas Wahyu Setiyanto Irwandi terdapat beberapa perbedaan dengan karya yang pengkarya ciptakan. Salah satu yang menjadi pembeda karya yaitu terdapat pada objek, pesan visual dan konsep foto yang disajikan. Pamungkas Wahyu Setiyanto Irwandi memotret dengan objek andong, sedangkan pengkarya menghadirkan Tradisi *Batanam* Padi di Nagari Jawi-Jawi dengan keadaan geografisnya. Pada pemilihan warna pada karya Pamungkas Wahyu Setiyanto Irwandi menggunakan warna hitam putih, sedangkan pengkarya menggunakan warna alami.



Gambar 3

Karya : Pamungkas Wahyu Setianto Irwandi

Sumber : Jurnal Rekam Pamungkas Wahyu Setianto Irwandi



Gambar 4
Karya : Pamungkas Wahyu Setianto Irwandi
Sumber : Jurnal Rekam Pamungkas Wahyu Setianto Irwandi

E. Landasan Teori

1. Fotografi Jurnalistik

Fotografi jurnalistik merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan melalui media foto. Komunikasi yang dilakukan mengekspresikan pandangan pengkarya terhadap suatu objek, tetapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi pribadi. Jurnalistik yang sifatnya realistis tidak dibuat-buat dapat menjadikan saksi dari segala hal yang terjadi di masa lampau. (Tubagus P. Svarajati, 2013 : 19).

Fotografi jurnalistik adalah jenis foto yang pemotretannya bertujuan untuk bercerita kepada orang lain menurut Zainudin. Dalam karya yang diciptakan ini termasuk dalam kategori jurnalistik karena bertujuan untuk menyampaikan cerita melalui karya foto. Sebuah karya foto dapat dikatakan fotografi jurnalistik apabila telah memiliki unsur jurnalistik di dalamnya. Unsur jurnalistik tersebut merupakan penentu dalam sebuah foto jurnalistik,

yaitu 5W + 1H (who, what, where, when + how) dengan unsur tersebut data yang di dapatkan akan lebih akurat. (Taqr,2011 : 19)

Kaitan yang terdapat pada teori jurnalistik dengan karya fotografi yang pengkarya ciptakan sesuai dengan pengertian jurnalistik yang bersifat realita tanpa dibuat buat. Dalam proses penciptaan karya fotografi dokumenter tentang Tradisi *Batanam* Padi di Nagari Jawi-Jawi ini bertujuan untuk menyampaikan sebuah informasi dan menceritakan sebuah kebenaran melalui karya foto.

2. Fotografi Dokumenter

Fotografi dokumenter adalah visualisasi dunia nyata yang dilakukan oleh seorang fotografer yang ditunjukan untuk mengkomunikasikan sesuatu yang penting untuk memberi pendapat atau komentar yang dimengerti oleh banyak orang. Fotografi dokumenter disebut sebagai gambar dunia nyata oleh fotografer yang intens mengkomunikasikan hal penting yang akan dipahami pembaca, yang juga menyebutkan tiga fase penting, yaitu penggambaran realitas visual, realitas sosial, dan realitas psikologi. Foto dokumenter merupakan wadah untuk menyampaikan sebuah informasi untuk diketahui kebenaran sebuah informasi tentang budaya, politik, dan situasi lingkungan. (Taufan Wijaya, 2016 : 2)

Fotografi ini sebagai landasan bagi pengkarya, untuk dapat memvisualkan Tradisi *Batanam* Padi di Nagari Jawi-Jawi dan dapat memberitakan sebuah informasi kepada masyarakat luar.

Dalam pembuatan fotografi dokumenter ini, pengkarya menggunakan teori EDFAT yang meliputi *entire*, *detail*, *framing*, *angel*, dan *time*. (Andri Prasetyo, 2019 : 9-13)

a. *Entire* (Keseluruhan)

Entire dikenal sebagai “*established*”, secara teknis fotografi untuk mencakup keseluruhan atau sebagian besar objek yang tampak dapat dilakukan dengan menggunakan lensa sudut lebar (*wide angle*). Tahap ini bertujuan untuk membuat penjelasan awal dari rangkaian sebuah foto yang diterapkan.

b. *Detail* (Detil)

Detail (Detil) berarti suatu pilihan atas bagian tertentu dari keseluruhan pandangan terdahulu (*Entire*). Tahap ini menjadi suatu pilihan pengambilan keputusan atas sesuatu yang dinilai sebagai titik pusat perhatian (*Point Of Interest*).

c. *Frame* (Bingkai)

Seorang fotografer selain hanya memperhatikan objek utama, namun juga perlu memperhatikan hal lain disekeliling objek tersebut untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan pembingkai.

d. *Angel* (Sudut Pandang)

Pencarian sudut pandang dapat dimulai dari titik berdiri di hadapan objek (*eye level view*), selanjutnya dengan posisi jongkok (*frog eye level*), atau motret dengan posisi kamera di atas (*bird eye view*).

e. *Time* (Waktu)

Pada tahapan ini merupakan penentuan waktu dengan kombinasi yang tepat antara diafragma dan kecepatan atas keempat tingkat yang telah disebutkan sebelumnya. Objek yang telah ditetapkan akan dipotret menggunakan metode ini, dengan harapan dapat menghasilkan foto yang tepat dan lengkap.

3. *Photo Story*

Photo Story adalah sebuah jenis foto yang bercerita lewat ranah visual yang disampaikan melalui foto. Cerita ini dapat dirangkai dari satu banyak foto yang memiliki kesinambungan satu sama lain. Sehingga *audiens* dapat mengerti cerita apa yang sedang dibangun dalam foto.

Definisi *photo story* adalah pendekatan bercerita dengan menggunakan beberapa foto dan tambahan teks untuk menjelaskan konteks atau latar belakang. Aspek tata letak dalam penyajian *photo story* dalam bentuk cetak dan lembar digital. (Taufan Wijaya, 2016 : 14)

Photo story dikelompokkan dalam bentuk cerita deskriptif dan naratif. Cerita deskriptif, fotografer hanya menampilkan hal-hal yang menarik dari sudut pandangnya. Ciri jenis foto ini adalah susunan foto bisa diubah atau dibalik tanpa menguba cerita. Sedangkan cerita naratif adalah foto cerita yang memiliki tema dan penggambaran

situasi atau struktur yang spesifik. Ciri foto cerita naratif memiliki alur dan penanda yang tidak bisa sembarang diubah suasananya. Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya akan menggunakan bentuk cerita naratif, karena karya visual ini akan membahas Tradisi *Batanam* Padi di Nagari Jawi-Jawi yang memiliki cerita dalam penggambaran situasi atau struktur yang spesifik.

Elemen-elemen atau unsur-unsur pembentuk tuturan di dalam sebuah photo story adalah:

a. Pembuka/pengantar

Pembuka adalah gambar pertama yang mampu menarik dan mengiring pembaca masuk kedalam cerita. Pada foto pertama ini pengkarya akan mengambil foto geografis Nagari Jawi-Jawi.

b. Potret

Potret adalah foto dari sang tokoh yang berfokus kepada pelaku utama yang berperan dalam cerita, bisa berupa potret tunggal atau bisa juga potret kelompok. Unsur ini pengkarya terapkan kedalam penggarapan karya seperti potret petani Nagari Jawi-Jawi.

c. Interaksi

Interaksi adalah foto yang berisi hubungan antara pelaku dalam sebuah cerita yang memuat interaksi antar pelaku dan lingkungan baik secara fisik, emosi, psikologi atau secara profesional. Unsur ini

memberi cerita suatu kedalaman emosi lewat tampilan ekspresi wajah, sorot mata dan bahasa gerak.

d. Penanda Utama

Penanda utama adalah interaksi yang menjadi momen penentu suatu foto yang bila terpaksa bisa mewakili keseluruhan cerita yang menandai atau menggambarkan adanya perubahan.

e. Detail

Detail adalah suatu yang tampak biasa, dilihat sepiantas saja dan padahal kehadiran satu rangkaian foto yang sangat penting di dalam cerita dan menjadi daya tarik dalam sebuah cerita yang membantu pembaca sesaat terhenti untuk mengamatinya. Karena kelebihan tersebut detail juga berfungsi untuk menentukan kecepatan alur cerita.

f. Penutup

Penutup adalah foto terakhir yang menggambarkan situasi akhir atau penegasan kesimpulan yang berfungsi untuk menutup suatu cerita. Pada unsur ini pengkarya terapkan ke dalam karya fotografi tentang bagaimana *Bareh* Solok di Nagari Jawi-Jawi siap untuk dipasarkan.

Suatu *photo story* bisa menggunakan satu teknik dasar di dalam tuturannya bisa pula menggunakan lebih dari satu cara kombinasi dari teknik-teknik tersebut. Disini pengkarya menggunakan dua teknik yaitu:

1. *Sequences*

Sequences adalah gambar berurutan yang di susun secara kronologis atau rangkaian foto yang menggambarkan sesuatu dari permulaan hingga akhir.

2. *Series*

Series adalah tuturan yang menggunakan foto-foto yang saling berkaitan dan memiliki sinonim visual dan elemen gambar yang sama.

F. Metode Penciptaan

1) Persiapan (*Eksplorasi*)

Eksplorasi merupakan tahapan pengumpulan data tahap awal untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian atau penciptaan.

Pengkarya akan menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif untuk membantu dalam pembuatan karya, dengan bantuan bahan bahan referensi yang ada. Beberapa metode yang digunakan untuk pengumpulan data antara lain :

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk

mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. (Muhammad Ilyas Ismail, 2020 : 129)

Pengkarya melakukan pengamatan langsung ke Nagari Jawi-Jawi yang merupakan penghasil *Bareh* Solok dan juga berbincang bincang dengan Wali Nagari dan juga kelompok tani di Nagari Jawi-Jawi tersebut.

b. Wawancara

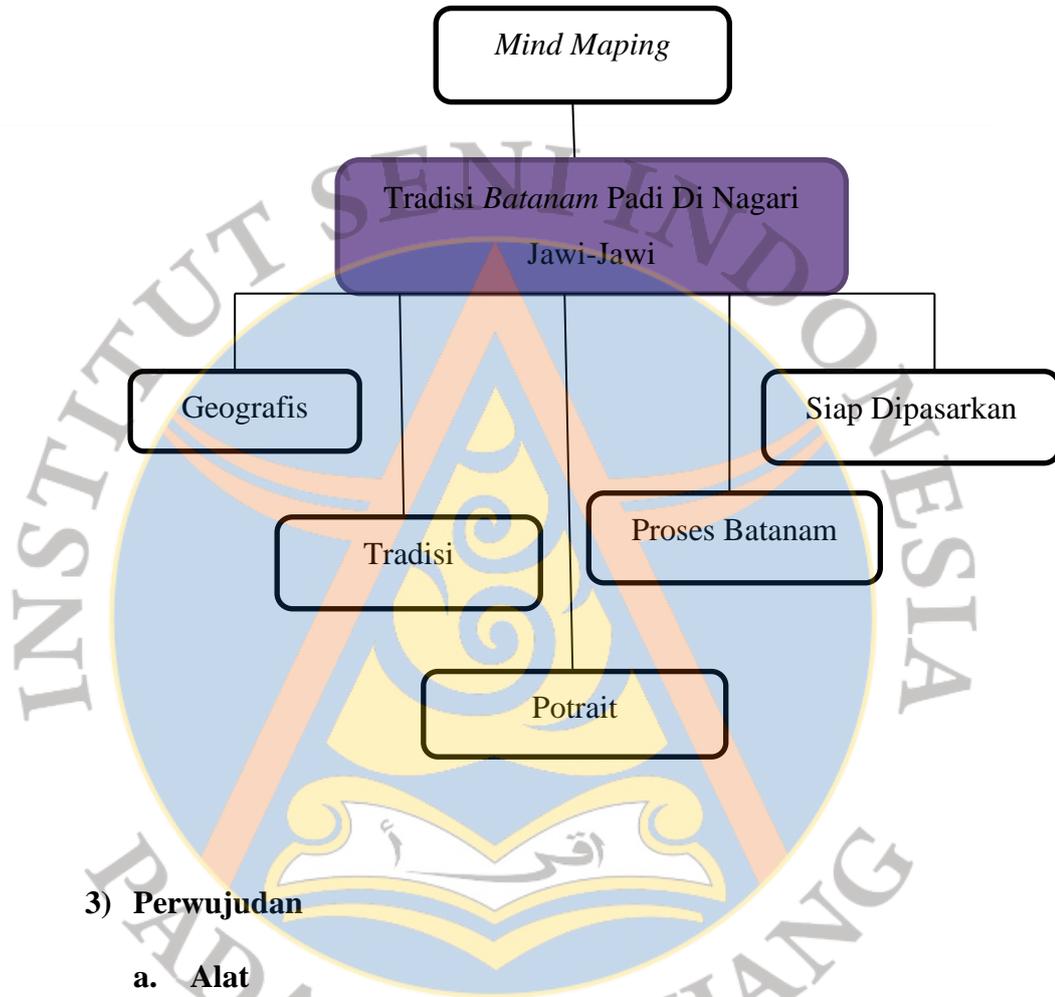
Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. (Endang, 2018 : 65). Pada tahapan wawancara, pengkarya akan melakukan wawancara dengan Wali Nagari Jawi-Jawi serta beberapa kelompok tani. Pertanyaan yang diajukan selama kegiatan wawancara telah disusun secara terstruktur terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar pertanyaan yang ditanyakan nantinya terfokus pada data yang dibutuhkan sesuai konsep penciptaan.

c. Studi Literatur

Mengumpulkan bahan dari sumber-sumber referensi tertulis seperti buku, dan menggunakan referensi dari media online berupa website.

2) Perancangan

Berikut Gambran *Mind Mapping* atau kerangka dalam melakukan pemotretan Tradisi *Batanam* Padi di Jawi-Jawi.



3) Perwujudan

a. Alat

Alat adalah benda yang digunakan oleh pengkarya untuk mempermudah pengkarya mempersiapkan semua perlengkapan yang digunakan dalam penciptaan karya ini seperti :

1. Kamera DSLR Canon EOS 60D



Gambar 5
Sumber : Koleksi Pribadi

Kamera merupakan alat utama dipakai untuk merekam gambar suatu objek, dan barulah bentuk akhirnya berupa foto. Kamera bekerja dengan cara kerja optik, cahaya suatu benda kebadan kamera melalui lensa, memantulkannya di film atau sensor kamera, dengan mengatur banyaknya cahaya yang masuk, mengatur komposisi foto, dan ketajaman gambar. Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan camera Canon EOS 60D. Kinerja autofocus yang cepat dan bekerja dengan baik, serta layar LCD yang bisa dilipat untuk pengambilan gambar juga jernih dan kamera ini membantu memudahkan pengkarya dalam penggarapan.

2. Lensa

a. Lensa *Kit* 18-200mm Canon



Gambar 6
Sumber : Koleksi Pribadi

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan lensa *kit* 18-200mm agar dapat menangkap gambar yang detail dari jarak jauh, lensa ini juga memungkinkan pemotretan berbagai situasi di tambah dengan rentang *focal length* yang panjang untuk dapat membidik objek dengan batas sudut normal terlebar Zooming dengan jarak yang jauh sangat mudah dan cepat untuk mengatur bidang foto yang tepat pada seluruh kisaran zoom dari lensa begitu halus dan ringan.

b. Lensa Tokina 11-16mm Canon



Gambar 7
Sumber : Koleksi Pribadi

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan lensa Tokina 11-16mm Canon agar dapat memperoleh gambar yang ruang lingkup atau sudut pandang yang luas dan untuk memperoleh gambar landscape dari geografis Nagari Jawi-Jawi. Lensa dengan sudut lebar ini memiliki ketajaman bagus yang berfungsi mengurangi goyangan pada kecepatan rendah. Lensa ini nantinya akan pengkarya pakai untuk memotret landscape geografis nagari Jawi-Jawi.

c. Lensa Samyang 8mm



Gambar 8
Sumber : Koleksi Pribadi

Dalam penciptaan tugas akhir ini pengkarya menggunakan Lensa Samyang 8mm. Lensa Samyang 8mm ini adalah lensa yang sangat lebar, dengan sudut pandangnya hampir 180 derajat. Pengkarya menggunakan lensa ini, agar semua yang ada di depan pengkarya bisa difoto dalam gambar dan bisa untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda

3. *Tripod*



Gambar 8
Sumber : Koleksi Pribadi

Dalam penciptaan tugas akhir karya ini pengkarya menggunakan *tripod* untuk membantu mengatasi goyangan atau getaran saat melakukan pemotretan *landscape* di Nagari Jawi-Jawi, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok.

4. *Memory*



Gambar 9
Sumber : Koleksi Pribadi

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan *memory card* jenis *sandisk card* 16 GB sebagai media penyimpanan foto. Memory ini membantu pengkarya dalam kebutuhan foto dengan format JPG dan juga format RAW kebutuhan besar.

5. Laptop



Gambar 10
Sumber : Koleksi Pribadi

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan laptop jenis asus sebagai pengolahan foto hasil pemotretan untuk menyimpan foto yang telah disalin dari *memory card* kamera serta melakukan editing dengan *Software Photoshop* dan *Lightroom*

6. Speedlight



Gambar 11
Sumber : Koleksi Pribadi

Dalam penciptaan tugas akhir ini pengkarya juga akan menggunakan *speedlight*, jika nanti cahaya alami atau *available light* tidak mendukung untuk melakukan pemotretan.

b. Teknik

Pemotretan dilakukan di Nagari Jawi- Jawi Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Sumatera Barat dengan teknik *Field Of View*. Artinya sebuah objek dapat dipotret dengan jarak yang sangat dekat, jauh, atau sangat jauh, kemudian teknik *Zooming* yang membuat objek dalam proses *Bareh Solok* terlihat jelas dan detail.

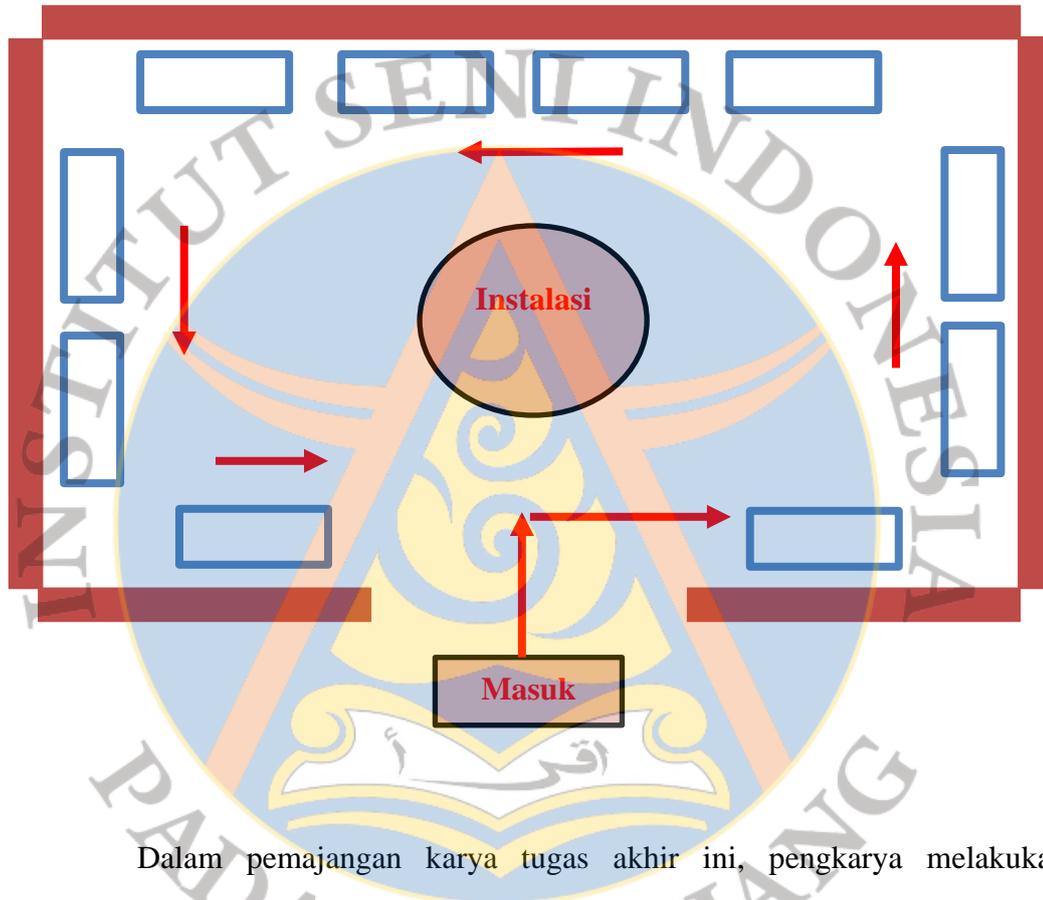
4) Penyajian Karya

Dalam penyajian karya tugas akhir ini nantinya akan ditampilkan yang akan dicetak ukuran 40x60mm pada media *photo paper laminating doff* dengan menggunakan *frame*/bingkai minimalis. Pada tahap akhir pengkarya akan melakukan pameran sebagai tugas akhir dan bertanggung jawab atas karya itu sendiri. Agar dapat mencapai syarat kelulusan yang akan diuji, layak atau tidaknya untuk sebuah karya tugas akhir S1 fotografi oleh pembimbing dan penguji.

Karya yang akan dibuat pengkarya sebanyak 20 foto. Foto terpilih ini merupakan hasil bimbingan dengan dosen pembimbing. Foto-foto tersebut di *display* di dinding sebuah ruangan. Untuk pameran sendiri pengkarya akan melaksanakannya di Kapus ISI Padang Panjang, dengan konsep foto yang akan pengkarya hadirkan adalah foto berwarna, agar menampilkan

detail dari objek foto dalam karya fotografi dokumenter tradisi *batanam* padi di Nagari Jawi-Jawi.

Berikut ini adalah skema pameran :



Dalam pemajangan karya tugas akhir ini, pengkarya melakukan dekorasi untuk pameran tugas akhir. Karya foto pertama dipajang mulai dari pintu masuk lokasi pameran dan karya foto lainnya di pajang mengelilingi ruangan tersebut.

Berikut ini adalah rancangan pembuatan karya:

